

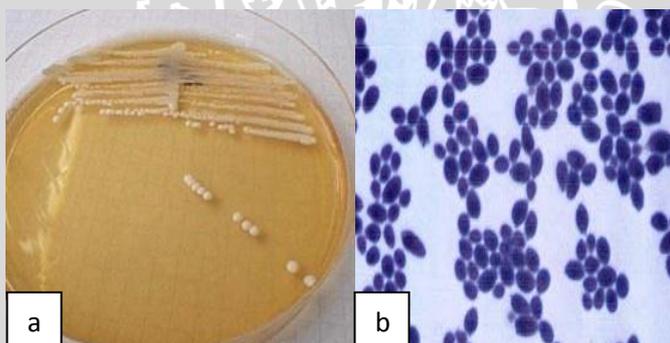
## BAB 5

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

## 5.1 Hasil Identifikasi Fungi

Pada medium *Sabouraud Dextrose Agar* (SDA), semua isolat fungi *Candida albicans* akan menghasilkan koloni yang berbentuk bulat dengan permukaan sedikit cembung (Gambar 5.1a). Teksturnya halus, lunak dan licin. Ukuran koloni dipengaruhi oleh umur biakan. Koloni berwarna krem dan berbau asam seperti ragi.

Pada perwarnaan Gram dan pengamatan di bawah mikroskop dengan perbesaran 1000x, didapatkan gambaran sel ragi (blastospora) berbentuk bulat, lonjong, berwarna biru keunguan dan merupakan gram positif (Gambar 5.1b).



**Gambar 5.1 : Morfologi Koloni dan Sel *Candida albicans* (a) Koloni *Candida albicans* pada Medium SDA; (b) Gambaran Mikroskopis *Budding Cells Candida albicans***

Uji *germinating tube* telah dilakukan sebelumnya oleh laboratorium mikrobiologi Universitas Brawijaya. Pada pengamatan didapati bentukan pseudohifa memanjang khas *Candida albicans* seperti gambar 5.2.



Gambar 5.2 : Gambaran Mikroskopis Pseudohifa *Candida albicans*

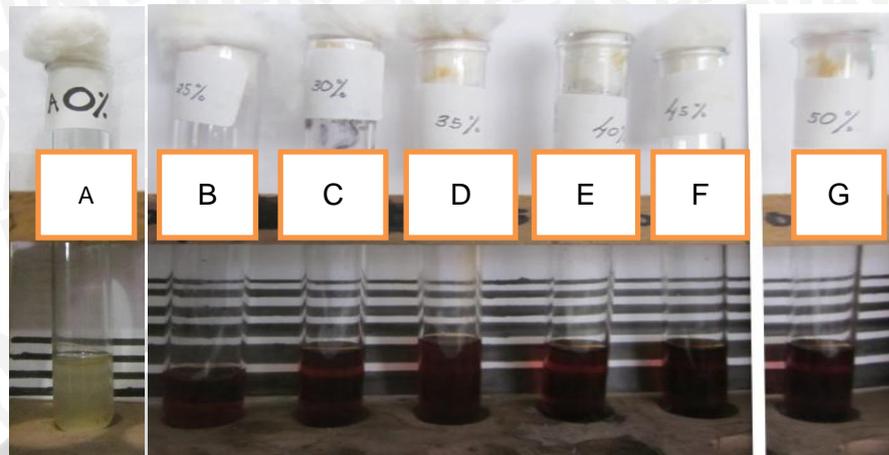
## 5.2 Gambaran Ekstrak Daun Pacar Air *Impatiens balsamina*

Ekstrak daun pacar air berwarna coklat, keruh, dan sedikit kental.

## 5.3 Hasil Penentuan Kadar Hambat Minimal

Terdapat dua tingkatan germinasi pada metode dilusi tabung. Yang pertama, *Candida albicans* dikultur dalam media cair (*nutrient broth*) kemudian dicampur dengan ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* dengan beberapa konsentrasi yang berbeda pada tabung reaksi dan diinkubasi selama 18-24 jam. Kadar Hambat Minimal dapat ditentukan dengan mengamati tabung subkultur yang memperlihatkan jernih terakhir pada deretan tabung dengan berbagai konsentrasi ekstrak terendah.

Pada penelitian ini digunakan enam macam konsentrasi ekstrak daun pacar air yaitu 50%, 45%, 40%, 35%, 30%, 25% serta konsentrasi 0% (kontrol kuman). Tabung reaksi disusun berjajar dengan tingkat konsentrasi ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* dari tinggi ke rendah. Pada penelitian ini terlihat pada konsentrasi terendah isi tabung lebih jernih dibandingkan dengan tabung kontrol pertumbuhan jamur atau disebut kontrol positif. Jadi, Kadar Hambat Minimal (KHM) ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* terhadap *Candida albicans* dapat ditentukan secara kualitatif yaitu pada konsentrasi 25% (Gambar 5.3)



**Gambar 5.3 : Hasil Pengamatan Kekeruhan Isolat *Candida albicans***

Keterangan Gambar:

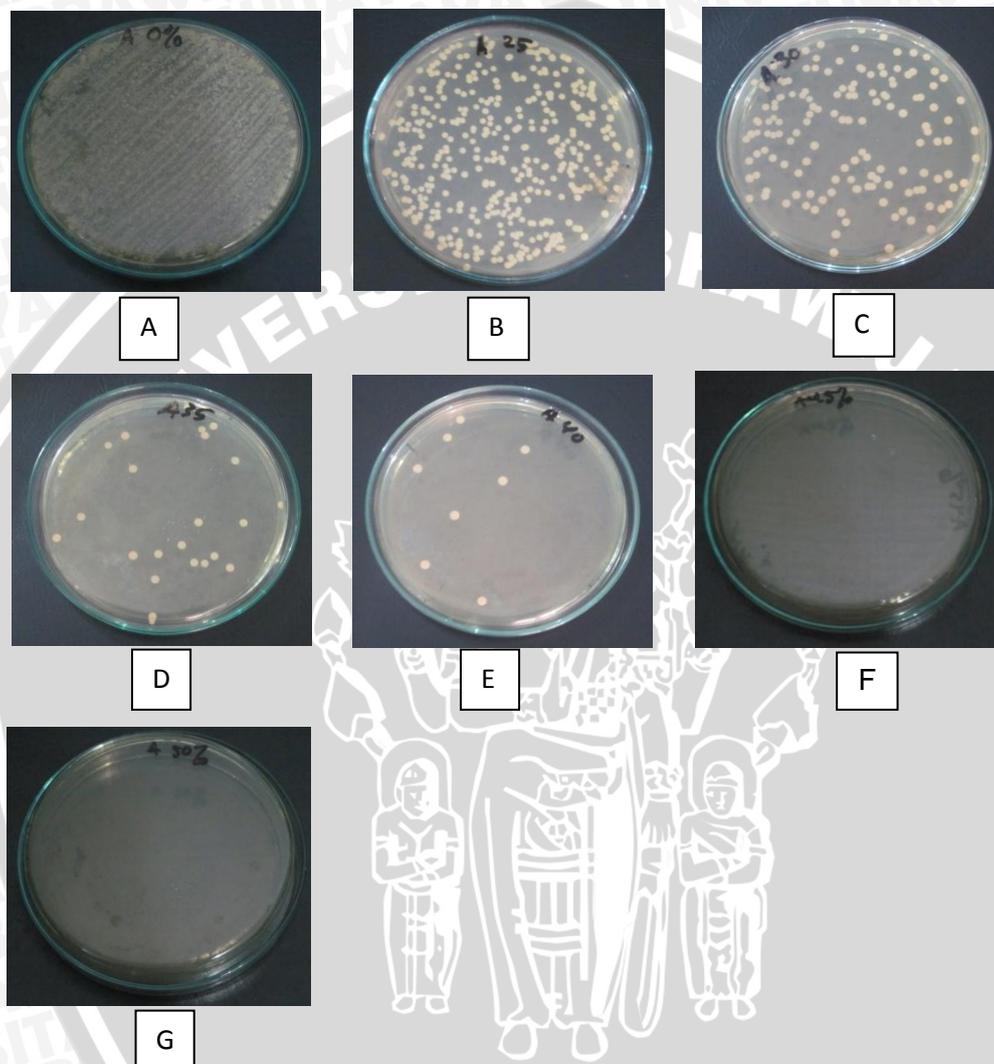
- A. Kontrol positif : kontrol jamur dengan konsentrasi ekstrak etanol daun pacar air 0%
- B. Suspensi jamur dan ekstrak etanol daun pacar air dengan konsentrasi 25%
- C. Suspensi jamur dan ekstrak etanol daun pacar air dengan konsentrasi 30%
- D. Suspensi jamur dan ekstrak etanol daun pacar air dengan konsentrasi 35%
- E. Suspensi jamur dan ekstrak etanol daun pacar air dengan konsentrasi 40%
- F. Suspensi jamur dan ekstrak etanol daun pacar air dengan konsentrasi 45%
- G. Suspensi jamur dan ekstrak etanol daun pacar air dengan konsentrasi 50%

#### **5.4 Hasil Penentuan Kadar Bunuh Minimal**

Proses yang kedua dari metode dilusi tabung, campuran *Candida albicans* dengan ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* yang telah diinkubasi sebelumnya ditanam pada media *Sabouraud Dextrose Agar* (SDA) kemudian dilakukan inkubasi lagi. Keesokan harinya koloni *Candida albicans* dapat dihitung. Media SDA dengan konsentrasi paling rendah dimana tidak ditemukan lagi pertumbuhan *Candida albicans* merupakan Kadar Bunuh Minimal (KBM).

Pada pengamatan berikutnya diketahui bahwa terdapat perbedaan pada tiap media SDA. Perbedaan dari tiap-tiap konsentrasi dapat dilihat pada gambar dibawah yang menunjukkan adanya penurunan jumlah koloni jamur seiring

dengan meningkatnya konsentrasi ekstrak daun pacar air. Pada penelitian ini didapatkan bahwa Kadar Bunuh Minimal (KBM) ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* terhadap *Candida albicans* pada konsentrasi 45% (Gambar 5.4).



**Gambar 5.4 : Koloni Fungi *Candida albicans* dengan Berbagai Konsentrasi Ekstrak Daun Pacar Air *Impatiens balsamina***

Keterangan Gambar:

- A. Kontrol positif : kontrol jamur dengan konsentrasi ekstrak etanol daun pacar air 0%
- B. Suspensi jamur dan ekstrak etanol daun pacar air dengan konsentrasi 25%
- C. Suspensi jamur dan ekstrak etanol daun pacar air dengan konsentrasi 30%

- D. Suspensi jamur dan ekstrak etanol daun pacar air dengan konsentrasi 35%
- E. Suspensi jamur dan ekstrak etanol daun pacar air dengan konsentrasi 40%
- F. Suspensi jamur dan ekstrak etanol daun pacar air dengan konsentrasi 45%
- G. Suspensi jamur dan ekstrak etanol daun pacar air dengan konsentrasi 50%

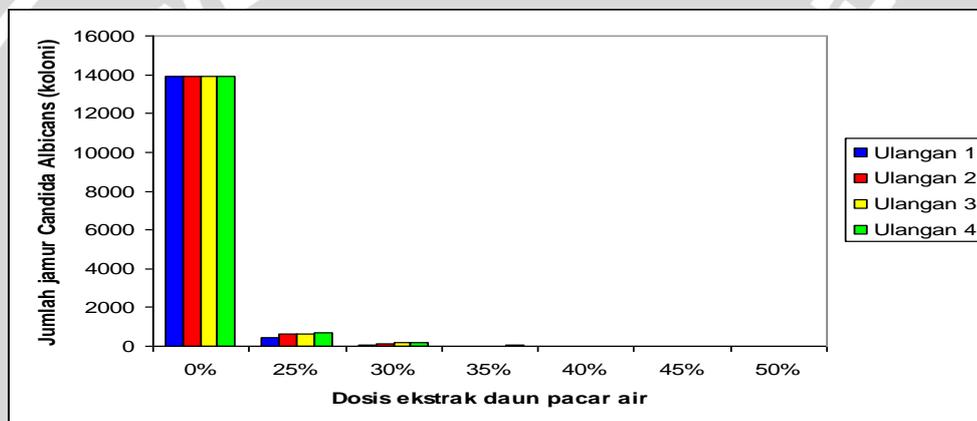
Koloni yang tumbuh pada medium SDA kemudian dihitung menggunakan *colony counter*. Hasil perhitungan koloni kuman pada masing masing SDA dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.1 Efek Perbedaan Dosis terhadap Jumlah Koloni *Candida albicans***

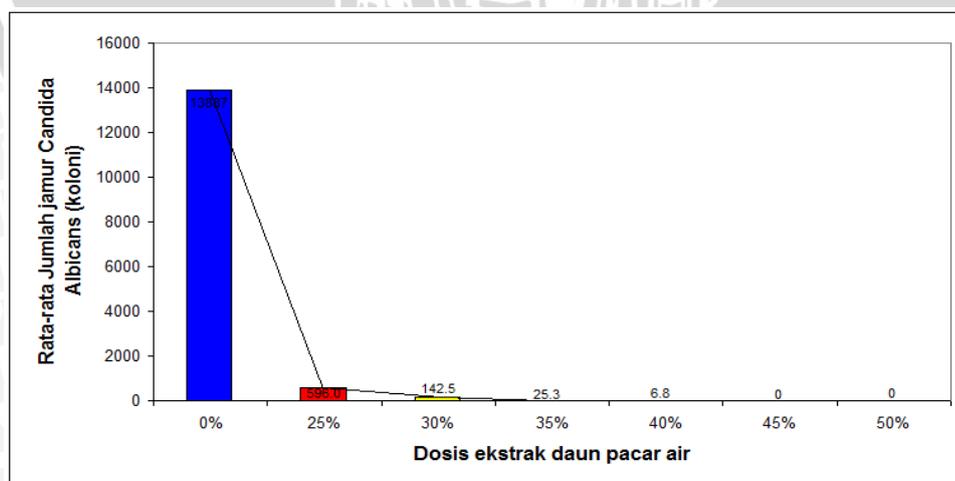
Perlakuan (dosis)	Ulangan sampel				
	1	2	3	4	Rata-rata
0%	13887	13887	13887	13887	13887.0
25%	418	621	647	698	596.0
30%	69	144	174	183	142.5
35%	17	23	29	32	25.3
40%	2	5	8	12	6.8
45%	0	0	0	0	0.0
50%	0	0	0	0	0.0

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas terlihat bahwa adanya perbedaan dosis ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* memberikan pengaruh atau efek yang berbeda terhadap pertumbuhan jamur *Candida albicans*. Adanya pengaruh pemberian ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* tersebut mulai terlihat dimana jumlah jamur *Candida albicans* menjadi lebih sedikit, setelah diberikan perlakuan berupa ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* mulai pada dosis 25% dibandingkan dengan jumlah jamur *Candida albicans* pada dosis 0% (kontrol kuman). Kemudian jumlah jamur *Candida albicans* cenderung semakin menurun ketika diberi dosis yang lebih tinggi, bahkan pada dosis 45% sudah

tidak dijumpai adanya pertumbuhan jamur *Candida albicans* dalam medium. Dengan demikian, berdasarkan penilaian secara deskriptif menurut rata-rata jumlah jamur *Candida albicans* tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pemberian perlakuan berupa ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* dengan dosis 25%, 30%, 35%, 40%, 45%, dan 50% menunjukkan efek atau pengaruh yang berbeda dimana semakin tinggi dosis yang diberikan akan semakin menekan jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* tersebut. Adapun adanya perbedaan jumlah jamur *Candida albicans* secara keseluruhan pada setiap perlakuan di atas juga dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 5.5 : Grafik Pertumbuhan Jamur *Candida albicans* pada Setiap Dosis Ekstrak Daun Pacar Air *Impatiens balsamina*



Gambar 5.6 : Grafik Rata-rata Pertumbuhan Jamur *Candida albicans* pada Setiap Dosis Ekstrak Daun Pacar Air *Impatiens balsamina*

## 5.5 Analisis Data

Hasil penelitian dianalisis dengan *software* SPSS *release* 15, dan *output* hasil analisis dapat dilihat pada lembar lampiran. Adapun penjelasan dari hasil pengujian dapat dibahas sebagai berikut. Penelitian ini menggunakan variabel numerik dengan satu faktor yang ingin diketahui yaitu perbedaan dari jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* berdasarkan faktor perlakuan yaitu pemberian ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina*, sehingga uji statistik yang digunakan adalah *One-Way* Anova. Langkah-langkah dalam *One-Way* Anova antara lain:

1. Memeriksa syarat uji Anova yaitu
  - data berdistribusi normal
  - Varian data sama (homogen atau *Equal Variances*)
2. Melakukan Analisis *One-Way* Anova, untuk mengetahui perbedaan jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* pada setiap perlakuan terutama yang disebabkan oleh pemberian ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina*.
3. Analisa *Post Hoc Test* (Tukey Test), untuk mengetahui perlakuan mana saja yang menyebabkan jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* cenderung tidak berbeda dan berbeda nyata.
4. Uji Korelasi, untuk mengetahui keeratan hubungan pemberian perlakuan terutama yang disebabkan oleh pemberian ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* dengan jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans*.
5. Uji Regresi, untuk mengetahui pengaruh pemberian perlakuan terutama yang disebabkan oleh pemberian ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* terhadap jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans*.

### 5.5.1 Uji Asumsi Data

Sebelum melakukan analisis data terhadap efek pemberian ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* terhadap jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* dari hasil penelitian (lampiran) dengan menggunakan *One way* ANOVA, maka diperlukan pemenuhan atas beberapa asumsi data, yaitu data

harus mempunyai sebaran normal dan mempunyai ragam yang homogen (Santoso, 2003).

#### a. Normalitas Data

Menurut Santoso (2004:214), sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan statistika inferensial, maka diperlukan pemenuhan terhadap asumsi kenormalan data. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel.

Tabel 5.2 Tabel Uji Normalitas

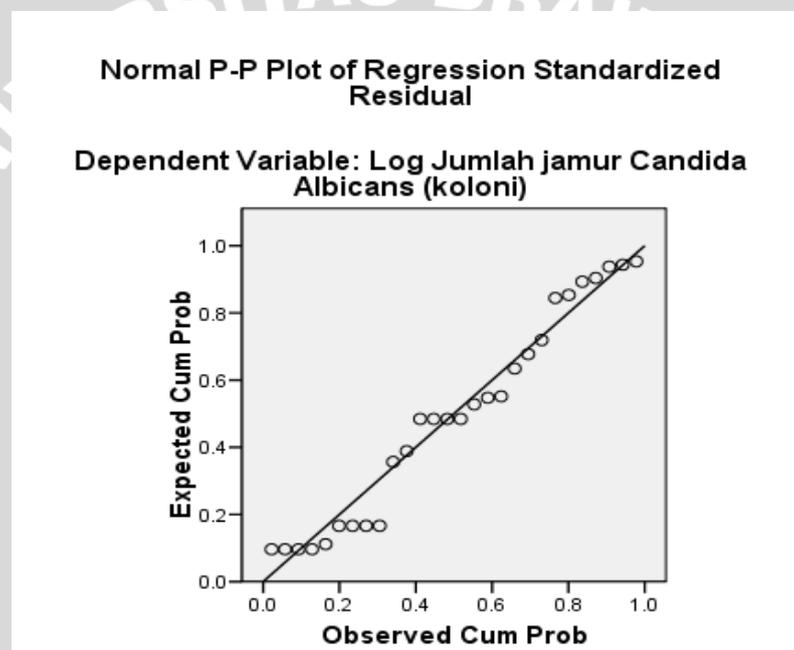
Variabel	K-S Statistik	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
Jumlah jamur <i>Candida albicans</i> (data sebelum di transformasi log)	2.482	0.000	Data tidak berdistribusi normal
Jumlah jamur <i>Candida albicans</i> (Logaritma)	0.817	0.516	Data berdistribusi normal

Sumber : Data primer yang diolah

Keterangan: K-S = *Kolmogorov-Smirnov test Z*

Berdasarkan pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pada awalnya data jumlah jamur *Candida albicans* (data sebelum di transformasi log) mempunyai nilai signifikansi 0.000 ( $p < 0.05$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa data jumlah jamur *Candida albicans* (sebelum di transformasi log) tersebut tidak berdistribusi normal. Kemudian dilakukan transformasi pada data dengan menggunakan logaritma, dan dilakukan pengujian normalitas data ulang. Dari hasil pengujian normalitas data yang telah di transformasi log terlihat bahwa data variabel yang akan diuji, yaitu data jumlah pertumbuhan koloni jamur

*Candida albicans* (setelah ditransformasi logaritma) dari hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.516 ( $p > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa data variabel tersebut menyebar mengikuti sebaran normal. Dengan demikian dapat dilakukan pengujian dengan ANOVA, karena asumsi kenormalan distribusi data telah terpenuhi. Hal ini juga dapat dibuktikan secara grafik dengan menggunakan grafik plot normal (*normal probability plot*) dengan kriteria, apabila data menyebar mengikuti arah garis diagonal (garis peluang normal), maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 5.7 : Grafik Uji Normalitas Data

Pada hasil *output* SPSS 15 yang ditunjukkan pada Gambar 5.7 merupakan grafik plot normalitas antara nilai peluang kumulatif pengamatan (*observasi*) dengan nilai peluang jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* (*Expected*). Terlihat dari grafik plot normalitas tersebut menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal yang mengarah ke kanan atas serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian data tersebut bisa dikatakan mempunyai sebaran yang normal.

## b. Homogenitas Ragam Data

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterogenitas menurut Santoso, S. & Tjiptono, F (2002:39) dilakukan dengan menggunakan uji kesamaan ragam yaitu uji Levene (*Levene test homogeneity of variances*), dengan hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 5.3 Uji Kesamaan Ragam dengan Uji Levene

Variabel	Uji Levene
Pertumbuhan jamur <i>Candida albicans</i>	F hitung = 1.531 Sig. = 0.257

Oleh karena nilai sign. (p) dari uji Levene sebesar 0.257 dan lebih besar dari alpha 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ragam data pertumbuhan jamur *Candida albicans* masih relatif homogen. Sehingga dapat dilakukan pengujian dengan ANOVA pada tahap berikutnya, karena asumsi homogenitas ragam data telah terpenuhi.

### 5.5.2 Analisis One – Way ANOVA

Penelitian ini menggunakan variabel numerik dengan satu faktor yang ingin diketahui perbedaan dari jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* pada setiap perlakuan terutama yang disebabkan oleh pemberian ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* dengan 7 variasi dosis ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* yang diuji coba di laboratorium (0% (kontrol kuman), 25%, 30%, 35%, 40%, 45%, dan 50%).

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian berupa jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* pada lampiran, kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui adanya perbedaan pengaruh dari variasi dosis pemberian ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* terhadap pertumbuhan jamur *Candida albicans*, dengan menggunakan analisis *one-way ANOVA (Analysis of Variance)*. Hipotesis ditentukan melalui  $H_0$  diterima bila nilai signifikansi yang diperoleh  $> \alpha 0,05$ ,

sedangkan  $H_0$  ditolak bila nilai signifikansi yang diperoleh  $< \alpha 0,05$ .  $H_0$  dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* pada setiap dosis ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina*. Sedangkan  $H_1$  nya adalah terdapat perbedaan jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* pada setiap dosis ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina*.

Selanjutnya, di bawah ini adalah hasil uji ANOVA dari jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* pada setiap perlakuan.

Tabel 5.4 Tabel Ringkasan Hasil Uji ANOVA

Sumber	Derajat	Jumlah	Kuadrat	Signf
Keragaman	bebas (db)	kuadrat	tengah	(p-value)
Perlakuan	6	55.425	9.238	0.000
Error	21	0.407	0.019	
Total	27	55.832		

Berdasarkan hasil analisis ragam pada Tabel 5.4, menunjukkan bahwa adanya perlakuan yang diberikan (Dosis 0% (kontrol kuman), 25%, 30%, 35%, 40%, 45%, dan 50%) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ( $p < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat bermakna (signifikan) jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* pada setiap dosis ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina*.

### 5.5.3 Pengujian Berganda (*Multiple Comparisons*)

Untuk mengetahui adanya perbedaan pengaruh pemberian ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* terhadap pertumbuhan jamur *Candida albicans* pada setiap dosis yang diberikan, dapat dilihat dari hasil uji Tukey (*Tukey's Test*) pada Tabel 5.5 sebagai berikut.

Tabel 5.5 Tabel Uji Perbandingan Berganda Tukey

Perbandingan antar Perlakuan dosis		Beda rata-rata jumlah jamur	Sig.	Keputusan
0%	25 %	1.375	0.000	Berbeda signifikan
	30 %	2.014	0.000	Berbeda signifikan
	35 %	2.735	0.000	Berbeda signifikan
	40 %	3.312	0.000	Berbeda signifikan
	45 %	4.143	0.000	Berbeda signifikan
	50 %	4.143	0.000	Berbeda signifikan
25 %	30 %	0.639	0.000	Berbeda signifikan
	35 %	1.360	0.000	Berbeda signifikan
	40 %	1.937	0.000	Berbeda signifikan
	45 %	2.768	0.000	Berbeda signifikan
	50 %	2.768	0.000	Berbeda signifikan
30 %	35 %	0.721	0.000	Berbeda signifikan
	40 %	1.298	0.000	Berbeda signifikan
	45 %	2.129	0.000	Berbeda signifikan
	50 %	2.129	0.000	Berbeda signifikan
35 %	40 %	0.577	0.000	Berbeda signifikan
	45 %	1.408	0.000	Berbeda signifikan
	50 %	1.408	0.000	Berbeda signifikan
40 %	45 %	0.831	0.000	Berbeda signifikan
	50 %	0.831	0.000	Berbeda signifikan
45 %	50 %	0.000	1.000	Tidak berbeda signifikan

Sumber: Data primer yang diolah

Kemudian dari hasil uji perbandingan berganda (*Tukey's Test*) antara setiap perlakuan pada Tabel 5.5, menunjukkan bahwa antara jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* pada konsentrasi 0% (KK) berbeda signifikan dengan jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* pada konsentrasi 25%, 30%, 35%, 40%, 45% dan 50% ( $p < 0.05$ ). Perbandingan antara jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* pada konsentrasi 25% berbeda signifikan dengan jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* pada konsentrasi 0% (KK), 30%, 35%, 40%, 45%, dan 50% ( $p < 0.05$ ). Perbandingan antara jumlah

pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* pada konsentrasi 30% berbeda signifikan dengan jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* pada konsentrasi 0% (KK), 25%, 35%, 40%, 45%, dan 50% ( $p < 0.05$ ). Perbandingan antara jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* pada konsentrasi 35% berbeda signifikan dengan jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* pada konsentrasi 0% (KK), 25%, 30%, 40%, 45%, dan 50% ( $p < 0.05$ ). Perbandingan antara jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* pada konsentrasi 40% berbeda signifikan dengan jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* pada konsentrasi 0% (KK), 25%, 30%, 35%, 45%, dan 50% ( $p < 0.05$ ).

Sedangkan perbandingan antara jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* pada konsentrasi 45% hanya berbeda signifikan dengan jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* pada konsentrasi 0% (KK), 25%, 30%, dan 35%, ( $p < 0.05$ ), namun tidak berbeda signifikan dengan jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* pada konsentrasi 50% ( $p > 0.05$ ).

## 5.6 Pengujian Korelasi dan Regresi

Untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh dari pemberian ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* dengan pertumbuhan jamur *Candida albicans*, maka digunakan uji korelasi dan regresi linier, dengan hasil pengujian pada lampiran.

Tabel 5.6 Uji Korelasi

Keterangan	R	p	Kesimpulan
Pemberian ekstrak daun pacar air <i>Impatiens balsamina</i> dengan jumlah pertumbuhan koloni jamur <i>C.albicans</i>	-0.970	0.000	Ada korelasi yang signifikan

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5.6 di atas dapat diketahui bahwa pemberian ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* dengan pertumbuhan

jamur *Candida albicans* ( $r = -0.970$ ,  $p = 0.000$ ) mempunyai hubungan (korelasi) yang signifikan ( $p < 0.05$ ) dengan arah korelasi yang negatif (karena koefisien korelasi bernilai negatif). Artinya semakin tinggi konsentrasi ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* cenderung akan semakin menurunkan jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans*.

Kemudian seberapa besar pengaruh pemberian ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* dengan pertumbuhan jamur *Candida albicans* dapat diketahui menggunakan analisis bentuk hubungan (regresi). Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier, dengan hasil persamaan regresi pada setiap dosis sebagai berikut.

Persamaan regresi	R Square
$Y = 4.486 - 0.089 X$	94.2%

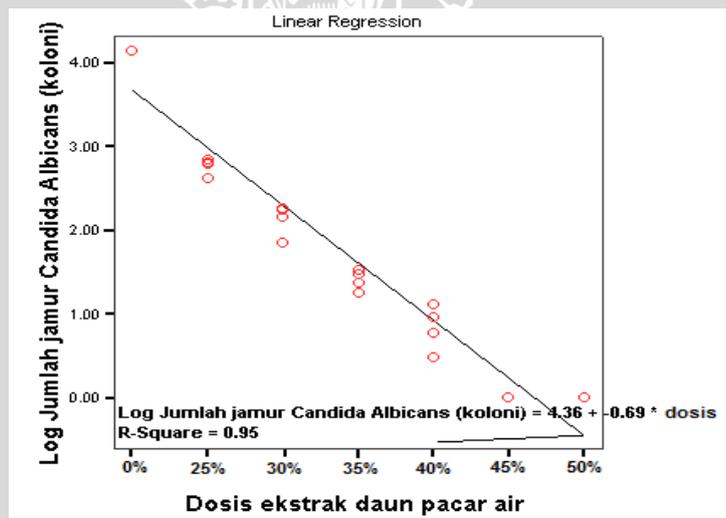
Keterangan:

Y = Log jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans*  
 X = Dosis ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina*

Adapun model regresi dari pengaruh pemberian ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* dengan pertumbuhan jamur *Candida albicans* yaitu  $Y = 4.486 - 0.089 X$ , dimana Y adalah pertumbuhan jamur *Candida albicans*, sedangkan X adalah perlakuan pemberian ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina*. Hal ini dapat diartikan bahwa tanpa mempertimbangkan pengaruh dari pemberian ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina*, maka jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* akan cenderung meningkat secara konstan log 4.486 (karena koefisien konstanta bernilai positif), jika di antilog dengan MINITAB release 16, maka nilai log 4.486 setara dengan 30619.6 koloni jamur. Namun apabila mempertimbangkan pengaruh dari perlakuan (Dosis 0% (kontrol kuman), 25%, 30%, 35%, 40%, 45%, dan 50%) justru akan menyebabkan jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* mengalami penurunan untuk setiap 1% akan menurunkan jamur hingga log 0.089 (satuan untuk jumlah jamur), jika di antilog dengan MINITAB release 16, maka nilai log 0.089 setara dengan 1.23 koloni jamur.

Berdasarkan hasil uji regresi juga menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menyatakan besarnya pengaruh dari pemberian ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* terhadap pertumbuhan jamur *Candida albicans*, dalam bentuk persentase, dan persentase sisanya ( $1-R^2$ ) ditentukan oleh faktor lain. Jadi dapat dikatakan bahwa pemberian ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan jamur *Candida albicans* hingga 94.2%. Sedangkan 5.8% keragaman pertumbuhan jamur *Candida albicans* tersebut dipengaruhi oleh faktor lain selain dari pemberian ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina*.

Adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* dalam menurunkan pertumbuhan jamur *Candida albicans*, berdasarkan hasil penelitian dapat ditunjukkan dalam bentuk grafik linieritas sebagai berikut:



Gambar 5.8 : Grafik Linieritas

Berdasarkan grafik linieritas di atas terlihat bahwa garis regresi antara pemberian ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* dengan pertumbuhan jamur *Candida albicans* mengarah ke kanan bawah. Hal ini membuktikan adanya linieritas dari pemberian ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* dengan pertumbuhan jamur *Candida albicans*. Artinya semakin tinggi pemberian dosis ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* cenderung akan semakin menurunkan jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans*, dibandingkan dengan jumlah pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* pada dosis ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* yang lebih rendah.